

ABSTRAK

Hanstien, Aries. 2022. “Penerapan Higher Order Thinking Skills dalam pembabaran Agama Buddha (studi kasus pada Dharmaduta Magabudhi-tangerang).” Tesis. Program Studi Dharma Achariya. Program Pasca Sarjana. Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha (STIAB) “Smaratungga”. Pembimbing (I) DR. Budi Utomo, Ph.D., (II) DR. Ponijan M.Pd.

Kata kunci: HOTS, dimensi pengetahuan, dimensi kognitif, desain materi pembelajaran, menjalin kegiatan berpikir.

Sebuah penelitian menyebutkan bahwa 79% guru kesulitan dalam merancang dan menerapkan evaluasi berbasis HOTS dan 59% kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran berbasis HOTS. Kemendikbud menyampaikan bahwa peringkat pelajar Indonesia masih rendah dalam peringkat *Programme for International Student Assessment* dan *Trends in International Mathematics and Science Study* dibandingkan dengan negara lain sebagai dampak dari pembelajaran LOTS. Pemerintah melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan telah memberikan arahan dan kebijakan dengan mengintegrasikan penguatan pendidikan karakter dan pembelajaran berorientasi pada HOTS dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dihasilkannya. Proses berpikir analitis dan sistematis sudah merupakan tuntutan agar setiap insan bisa menjadi kreatif dalam menghadapi era revolusi industry 4.0 dan masyarakat 5.0.

Penelitian ini untuk melihat bagaimana penerapan metode pembelajaran berbasis HOTS oleh Dharmaduta Magabudhi – sebuah studi kasus pada Magabudhi Tangerang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk

menggambarkan data yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata dan gambar. Sampel yang digunakan adalah dengan menggunakan metode *snowball sampling*. Sumber data dari hasil observasi dan wawancara langsung dengan informan serta studi dokumentasi.

Dalam mendesain materi pembelajaran, penguasaan materi oleh Dharmaduta menjadi sangat penting untuk dapat menjelaskan lebih mendalam agar membawa manfaat lebih kepada audien. Memilih topik ceramah selain materi yang sudah dikuasai juga memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan permintaan dari vihara/cetiya setempat untuk tidak mengulangi materi yang telah disampaikan sebelumnya oleh penceramah yang lain; hal-hal yang berhubungan dengan kondisi kekinian yang relevan yang dibahas dalam perspektif pandangan Buddhis; serta ceramah yang bisa menjawab persoalan atau tantangan hidup keseharian yang dihadapi sebagai bimbingan spiritual kepada umat dalam menyelesaikan persoalannya. Dalam penyusunan materi pembelajaran, tujuan pembelajaran sudah ditetapkan dari awal dan disampaikan selama dalam proses pembelajaran. Buku referensi yang dipakai dalam membabarkan Buddha Dharma adalah kitab-kitab utama seperti Digha Nikaya, Majjhima Nikaya, Samyutta Nikaya, Angutara Nikaya dan Khuddakha Nikaya, serta Abhidhammatasanga dan Vinaya pitaka. Penggunaan kitab Atthakata masih sangat terbatas sehubungan dengan masih terbatasnya terjemahan dalam bahasa Indonesia.

Dimensi pengetahuan disampaikan secara terstruktur di dalam materi pembelajaran yang telah disusun sesuai dengan topiknya masing-masing Dharmaduta. Aspek konseptual menonjol di dalam pembahasan materi yang disampaikan. Aspek prosedural hanya disampaikan bila ada prosedur yang perlu dilakukan sesuai dengan materi yang diajarkan. Dimensi kognitif dikembangkan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan untuk menganalisa dan mengevaluasi. Mengembangkan jarak nalar selama dalam pembabaran Dharma ditujukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis yang analitis dan sistematis dari audien. Dalam menjalin kegiatan berpikir audien dari LOTS ke HOTS dengan Dharmaduta

melakukan dengan cara memberikan analogi, cerita, pertanyaan-pertanyaan. Semua penjelasan diberikan secara bertahap dan teknik memancing *curiosity* dari audien.

Kesimpulan dan Saran

Dengan berlandaskan kepada kitab utama Tipitaka, Dharmaduta menyiapkan materi pembelajaran membimbing umat menjawab dan menghadapi kehidupan. Selain permintaan khusus dari Vihara/cetiya, tingkat pendidikan audien, topik yang lagi hangat berkembang di masyarakat dan relevan menjadi pertimbangan dalam penentuan materi. Konten aspek konseptual menjadi yang dominan dalam pembahasan dengan menggunakan metode pengajaran pertanyaan yang mengarahkan dan membuat jarak nalar untuk membangun kegiatan berpikir kritis yang analitis dan sistematis. Disarankan kepada pimpinan organisasi keagamaan Buddha untuk membekali Dharmaduta dengan metode pengajaran yang dapat mengembangkan pemikiran kritis yang analitis dan sistematis agar ajaran Buddha tidak diterima secara dogmatis tetapi dengan pemahaman yang benar dan *ehipassiko*.